

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i2>

Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nuramalina ^{*1)}, Febrina Dafit ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

E-mail: nuramalinaaaa04@student.uir.ac.id ^{*1)}, febrinadafit@edu.uir.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15-04-2023

Revised : 10-05-2023

Accepted : 22-05-2023

Published : 17-07-2023

Keywords:

Reading

Reading

Comprehension

Elementary School

ABSTRACT

Reading comprehension is one type of reading that is very important in the learning process. Each lesson contains reading comprehension. In the ability possessed by a person, it must contain factors that influence this ability, as well as the ability to read comprehension. This study aims to describe the factors that influence the reading comprehension ability of fifth grade students at SD Negeri 17 Pekanbaru. This research method is descriptive qualitative research with data collection techniques; interview, observation and documentation. The research subjects in this study were 6 class V students at SD Negeri 17 Pekanbaru. The data analysis technique used is the data analysis technique according to Miles and Huberman. The research procedure in this study was to determine the research focus, select data collection techniques and instruments, conduct research, conduct data analysis and obtain research results. The validity of the data used; technique triangulation, source triangulation and time triangulation. The data collection instruments used were interview guide sheets, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the factors that influence reading comprehension skills consist of internal and external factors. Internal factors are body condition, intelligence, motivation, interest and emotional maturity. While external factors, namely the family environment and school environment.

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran memuat membaca pemahaman. Dalam kemampuan yang dimiliki seseorang, pasti memuat faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut, begitu pula dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Metode penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni 6 orang siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Prosedur penelitian pada penelitian ini yakni menentukan fokus penelitian, pemilihan teknik dan instrument pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, melakukan analisis data dan mendapatkan hasil penelitian Keabsahan data yang digunakan; triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni lembar pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi tubuh, intelegensi, motivasi, minat dan kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Corresponding Email: nuramalinaaaa04@student.uir.ac.id ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu yang sangat krusial bagi kehidupan. Eksistensi pendidikan memberikan dampak positif terhadap sikap seseorang. Menurut Sujana (2019) “Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik”. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap individu dalam keseharian agar memudahkan setiap individu tersebut untuk berinteraksi. Menurut Nida (dalam Ilham, 2020) keterampilan berbahasa memiliki empat muatan keterampilan, diantaranya keterampilan membaca, keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa yakni keterampilan membaca.

Keterampilan membaca menjadi pondasi yang paling utama bagi pembelajaran bahasa serta pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Pada saat seseorang membaca, sebenarnya mereka memahami suatu hal lebih banyak, seperti memahami bagaimana seseorang itu menulis dan menuangkan suatu ide ke dalam sebuah tulisan lalu dijadikan bahan bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Dafit (2017) dan membaca adalah sarana belajar untuk memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dari bacaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2019) membaca ialah aktivitas kompleks yang membangun lambang-lambang bahasa tulis dengan kemampuan mengingat isi teks bacaan untuk memahami isi dari bahasa tulis atau teks bacaan yang dibaca.

Tujuan dari membaca adalah pemahaman, bukan kecepatan (Susilo, 2018). Pembaca diharapkan bisa memahami makna atau isi dari teks bacaan yang dibaca untuk memperoleh suatu informasi. Apabila seseorang membaca hanya dengan kecepatan maka belum tentu ia bisa memahami yang ia baca, karna hal tersebut seseorang harus bisa menyesuaikan diri saat membaca dengan benar dan kecepatan juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap suatu bacaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Pohan, 2020) tingkatan pemahaman terhadap bacaan pada membaca pemahaman perlu mempertimbangkan waktu dalam membaca. Maksudnya seseorang akan lebih paham mengenai apa yang ia baca, jika ia membacanya dengan waktu yang sesuai dengan teks yang dibaca.

Membaca mempunyai banyak jenis, salah satunya membaca pemahaman. Menurut Dewi (2021) “kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Untari (2016), Santosa (2019) makna bacaan pada pikiran pembaca lebih di pentingkan di dalam aktivitas membaca pemahaman, karena membaca pemahaman berfokus pada pemahaman pembaca. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman. Sebagian besar pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa dituntut untuk bisa melakukan aktivitas membaca agar

memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih bermakna. Kemampuan membaca pemahaman ini juga sangat diperlukan siswa pada saat mereka mengerjakan soal latihan, ulangan ataupun ujian. Pada saat mereka mengerjakan soal, siswa tersebut harus memahami terlebih dahulu apa maksud dari pertanyaan yang diberikan, sehingga dengan pemahaman yang mereka miliki maka siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 17 Pekanbaru di kelas V pada bulan Oktober 2022, ditemukan bahwa pada setiap pembelajaran akan selalu mengandung membaca pemahaman yang dibuktikan dengan temuan pada buku Tematik di kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yakni Ibu Nuri Deswari, M. Pd pada bulan Oktober 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam membaca pemahaman siswa kelas V diantaranya (1) Siswa kesulitan dalam menentukan/menemukan kalimat utama pada setiap paragraf teks bacaan, (2) Siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibacanya, (3) Apabila disajikan pertanyaan dalam menanggapi teks bacaan, seringkali antara pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan isi teks bacaan, (4) Siswa kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang dibacanya (5) Ketika siswa diminta untuk menceritakan hasil bacaan, siswa masih menceritakan teks tersebut dengan menghafal berdasarkan teks yang dibacanya.

Permasalahan membaca pemahaman ini akan mempengaruhi proses pembelajaran bahkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Siswa cenderung pasif dan pada saat siswa mengerjakan ujian, maka hasil ujian siswa tidak maksimal. Hal ini dibuktikan pada nilai hasil ujian tengah semester ganjil siswa. Siswa cenderung tidak bisa menjawab soal yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan siswa tidak paham dengan bahan bacaan yang dibaca. Sebelum mencari solusi dari permasalahan membaca pemahaman ini, guru terlebih dahulu harus mencari faktor apa saja yang akan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman tersebut. Sehingga jika ditemukan siswa yang mengalami permasalahan dalam membaca pemahaman, guru kelas bisa mengantisipasi serta memberikan solusi agar siswa yang mengalami hal tersebut dan bisa dibimbing sejak dini.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Anggito (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan sistematis, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dan bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validitas mengenai permasalahan yang sedang di teliti

(Ramadhan, 2021). Hal tersebut sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti yang ingin mendeskripsikan serta menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, bertempat di SD Negeri 17 Pekanbaru yang beralamat di jalan Pasir Putih, kelurahan Air Dingin, kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2022 – Maret 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni 6 orang siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru yang dikualifikasikan secara acak sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kode Siswa	Skor	Kualifikasi
1	S4	90	Baik
2	S14	90	Baik
3	S30	70	Cukup
4	S6	60	Cukup
5	S24	50	Kurang
6	S32	50	Kurang

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Menentukan fokus penelitian

Menentukan focus penelitian menjadi tahap awal dalam penelitian ini karena sebelum melakukan sesuatu kita harus tau apa yang menjadi fokus kita dalam penelitian yang kita lakukan. Pada penelitian ini, yang menjadi focus penelitian adalah bagaimana faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru.

2.4.2. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai pada penelitian ini yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik tersebut mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan instrument pada penelitian ini yakni lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan telaah dokumen.

2.4.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data atau hasil penelitian yang dilaksanakan pada Desember 2023 – Maret 2023.

2.4.4. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yakni model interaktif menurut Miles dan Huberman dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

2.4.5. Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa prosedur pada penelitian dengan melakukan keempat teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan di lapangan. Hasil yang di temui yakni terdapat 2 faktor dalam membaca pemahaman yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi tubuh, intelegensi, motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional. Sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk mendeksripsikan hasil penelitian. Data primer pada penelitian ini yakni hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini merupakan data tambahan yang digunakan guna melengkapi proses penelitian yang dilakukan peneliti. Data sekunder yang digunakan yakni media perantara dalam memenuhi kajian pustaka penelitian, berupa buku, artikel, jurnal, dan bahan yang relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan instrument pengumpulan data yakni lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan lembar pedoman telaah dokumen.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan subjek penelitian kelas V, observasi dilakukan pada proses pembelajaran siswa kelas V dan telaah dokumen dilakukan terhadap dokumen yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Temuan penelitian yang didapat yakni adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa. Pada proses pembelajaran, siswa cenderung mengantuk dan kelelahan yang mengakibatkan pada saat siswa membaca siswa tidak bisa fokus atau berkonsentrasi. Siswa mengalami kebosanan sehingga siswa melakukan aktivitas lain seperti bermain serta mengobrol dengan teman sebangkunya.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) dibagi dalam tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data tes, wawancara dan observasi lalu hasil reduksi data tersebut disajikan sehingga dibisa ditarik kesimpulan data yang dikumpulkan. Proses yang dilakukan peneliti yakni berdasarkan hasil temuan melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti

melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara dan hasil observasi. Lalu hasil reduksi tersebut disajikan agar bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Membaca Pemahaman

Faktor membaca pemahaman terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

3.1.1. Faktor Internal

Faktor internal dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru meliputi kondisi tubuh siswa, intelegensi, motivasi, minat dan kematangan sosial emosional. Faktor internal pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarita, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan Ambarita menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa yakni sebagai berikut.

- a. Kondisi tubuh. Kondisi tubuh siswa kelas V cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan siswa kelas V ke sekolah dalam keadaan sehat, tetapi siswa kelas V sering mengalami kelelahan dan mengantuk saat jam pembelajaran dikarenakan siswa tidak sarapan. Sarapan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penunjang pembelajaran siswa di sekolah, seperti pendapat Mawarni (2018) yang mengatakan bahwa sarapan pagi merupakan salah satu cara agar dapat membawa dampak meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



Gambar 1. Kondisi Tubuh Siswa Dalam Proses Pembelajaran

- b. Intelegensi. Intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami ide yang kompleks, mampu beradaptasi dengan efektif terhadap lingkungannya, mampu belajar dari pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai macam situasi, mampu mengatasi faktor dengan menggunakan pikirannya (Soetjningsih, dalam Suarca, 2016). Kecerdasan mempengaruhi kemampuan seseorang dan setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda-

beda. Siswa memiliki kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan yang baik dan banyaknya pembendaharaan kata. Tetapi siswa kelas V tidak memiliki kemampuan penguasaan teks bacaan yang baik. Seperti yang dipaparkan Masliani (dalam Ekorini, 2021) gambaran siswa yang memiliki intelegensi tinggi merupakan mereka yang memiliki pemahaman yang baik serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara cepat, memiliki kemampuan mengingat, kreatifitas yang tinggi dan juga imajinasi yang berkembang dengan baik. Jadi, apabila siswa mempunyai intelegensi yang kurang baik, maka kemungkinan besar itu menjadi penghambat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

- c. **Motivasi.** Motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Palittin (2019) motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar terbagi menjadi 2 yakni motivasi dari dalam dan dari luar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V kurang, baik motivasi dalam diri siswa maupun pemberian motivasi dari guru kelas. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Arifin, 2021). Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik
- d. **Minat.** Minat merupakan tanda suka seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya suatu paksaan (Warsito dalam Lena, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sari (2021) minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang bisa menjadi pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan serta juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat siswa kelas V terhadap membaca sangat minim. Siswa kelas V kurang berminat dalam membaca teks bacaan dan kurang tertib dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca teks. Menurut Saputro (dalam Ambarita 2021) menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diusahakan dan hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa. Kurangnya minat baca siswa akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, termasuk membaca pemahaman.
- e. **Kematangan emosional.** Hal ini berkaitan dengan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Kemampuan konsentrasi siswa kelas V cukup baik, dan suasana hati siswa kelas V berubah-ubah. Menurut Muzzamil (2019) “kemampuan seorang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan bentuk tingkah laku yang telah disetujui oleh kelompok dengan diikuti kematangan emosi yang baik”. Salah satu yang mempengaruhi suasana hati atau emosional siswa yakni teman sebaya. Menurut Dongoran (2020) “teman sebaya merupakan kelompok sebaya yang terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara”. Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang konsep diri siswa, termasuk dalam mengontrol perasaan emosional siswa. Teman sebaya juga mempengaruhi semangat belajar siswa, apabila teman sebaya nya bersemangat maka siswa akan

leboh cenderung bersemanagat, tetapi sebaliknya, jika teman sebayanya bermalas-malasan maka siswa juga akan cenderung bermalas-malasan.



Gambar 2. Pengaruh Teman Sebaya

3.1.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

- a. Lingkungan Keluarga. Menurut Yadika (2019) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga siswa akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Keluarga menjadi wadah pertama bagi perkembangan kemampuan siswa dan sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara (dalam Purandina, 2020) menyatakan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keluarga, mengingat dalam keluargalah pondasinya dibangun sehingga keluarga juga bisa disebut pusat pendidikan. Lingkungan keluarga siswa kelas V cukup mendukung. Hal tersebut dibuktikan dengan penyediaan buku bacaan yang disediakan oleh orang tua sebagai penunjang kemampuan membaca siswa. Hanya saja sebagian besar siswa kelas V tidak mendapatkan pendampingan oleh orang tuanya sehingga siswa belajar mandiri tanpa adanya penguatan yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah bisa mempengaruhi membaca pemahaman seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarika (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih”. Hasil penelitian Sarika sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Yusuf (dalam Dewi, 2020) lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dan mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa tersebut termasuk potensi dalam kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki. Lingkungan sekolah pada penelitian ini berhubungan dengan lokasi sekolah dan metode pengajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Lokasi SD Negeri 17 Pekanbaru tidak cukup memadai dikarenakan sekolah tersebut berada di sekat jalan raya, bersebelahan dengan sekolah lain, bersebelahan

dengan lapangan sepak bola serta dekat dengan bandara yang menyebabkan banyak suara tambahan selain suara guru yang sedang menjelaskan. Sedangkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru kelas V sudah cukup tepat. Metode yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan. Menurut Yunus (dalam Mardiana, 2021) sangat penting untuk bisa mengaplikasikan metode pengajaran bahasa yang tepat dalam sebuah kelas. Hal tersebut menandakan bahwa, apabila guru tidak mampu menggunakan metode yang tepat, maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa meliputi, kondisi tubuh, intelegensi, motivasi, minat, dan kematangan emosioanal. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yakni intelegensi dan motivasi. Hal tersebut dikarenakan intelegensi siswa kelas V mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan motivasi merupakan hal yang mampu mendorong siswa untuk bisa meningkatkan intelegensinya.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa yakni lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah pertama siswa menerima ilmu dan pembelajaran. Orang tua berperan sangat penting dalam menunjang pembelajaran siswa dengan memberikan fasilitas yang memadai seperti buku bacaan atau les tambahan. Tak hanya itu, siswa juga membutuhkan dukungan batin dari orang tuanya seperti pendampingan belajar yang diberikan orang tua. Hal tersebut mampu mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah Ta'ala, kedua orang tua saya bapak Rusli dan ibu Ellizana, kedua adik saya Lizawati dan Muhammad Ruzain, serta ibu Febrina Dafit, S. Pd., M. Pd., ibu Nuri Deswari, S. Pd., M. Pd., bapak Otang Kurniaman, S. Pd., M. Pd., dan ibu Nani Supriatni, M. Pd., yang berkontribusi, membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).

- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453-455.
- Ekorini, P. Z. (2021). Analisis kemampuan menulis (writing) ditinjau dari tingkat intelegensi siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 203-212.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184-190
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020) Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Mawarni, E. E. (2018). Edukasi gizi” pentingnya sarapan sehat bagi anak sekolah”. *Warta Pengabdian*, 11(4), 97-107
- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa: History Teacher's Perception Of The Existence Of The Balanga Museum Related To History Learning In Sma Negeri 4 Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1-18.
- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. Pamungkas, C. A. (2017). *Pengantar dan Implementasi Basis Data*. Deepublish.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (250-258).
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Ramadhan, M. 2021. *METODE PENELITIAN*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Santosa, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91-103.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan media komik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29-39.

Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

Available online at:

